

---

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, SALES GROWTH, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK DI INDONESIA PERIODE 2013 – 2017**

**Dwika Lydia Fransiska Hutapea<sup>1</sup>; Ike Rukmana Sari<sup>2</sup>; Josep Hulu<sup>3</sup>; Erwis Fayron Siburian<sup>4</sup>; Annisha Dwi Tami<sup>5</sup>**  
Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email : wiklydhtp@gmail.com

**ABSTRAK**

Industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan yang melambat dalam beberapa tahun terakhir ini yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas dan melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif. Data penelitian tergolong kuantitatif dan skala rasio. Populasi penelitian ini adalah 51 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Model penelitian ini ialah regresi linear berganda. Hasil akhir penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Sales Growth* dan Perputaran Modal Kerja *tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Debt To Equity Ratio berpengaruh* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth*, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

**ABSTRACT**

*The Consumer goods industry has experienced slowing growth in recent years which has resulted increasingly fierce and heated competition between companies and involving a variety of local and imported brands. The population of this research 51 consumers goods industry companies listed on the Indonesia stock exchange in the period of 2013-2017. The research sample of 16 consumers good industry companies listed on the Indonesia stock exchange in the period of 2013-2017. The research model is multiply linear regression. The final results of this study are the Current Ratio, Sales Growth, and Working Capital Turnover has no effect on profitability in the consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth and working capital turnover have a significant effect on profitability in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017.*

## PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan yang melambat dalam beberapa tahun terakhir ini yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas dan melibatkan berbagai merek lokal dan impor.

*Current ratio* sebagai rasio yang menunjukkan perusahaan mampu melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Aktiva lancar yang tinggi menunjukkan kemampuan membayar hutang lancar tinggi. Jika *Current Ratio* yang terlalu rendah, hal ini menunjukkan investor menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan *illikuid* dimana adanya kesulitan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi sehingga profitabilitasnya rendah. Begitu juga perusahaan memiliki *Current Ratio* rendah tentu profitabilitasnya tinggi.

Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan melakukan pinjaman untuk menambah modalnya. *Debt To Equity Ratio* sering dipergunakan para investor mengetahui bagaimana perusahaan mampu mengelola penggunaan hutang jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan *Debt To Equity Ratio* harus dapat seefisien mungkin digunakan.

Sales Growth mencerminkan kenaikan penjualan tiap tahunnya perusahaan. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari penjualan yang terjadi meningkat dapat menaikkan laba. Penjualan yang tinggi meningkatkan profitabilitas. Begitu sebaliknya penjualan rendah dapat menurunkan profitabilitas.

Dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan pengelolaan modal kerja yang terlihat dari aktiva lancar dengan hutang lancar. Modal kerja yang berputar tinggi tentu kecepatan membayar hutang lancar tinggi sehingga perusahaan terhindar dari masa sulit. Perusahaan memiliki modal kerja tinggi memungkinkan perusahaan beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak menghadapi masalah kesulitan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Current Ratio

Sawir (2015:8) *Current Ratio* adalah ukuran yang dipergunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Van Horne dan Wachowicz (2012:254), profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas.

Peningkatan likuiditas biasanya dibayar penurunan profitabilitas. Sitanggang (2012:36), semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin rendah profitabilitasnya dan sebaliknya. Sawir (2015:8) *Current Ratio* menurun dapat meningkatkan laba. Sebaliknya perusahaan yang *Current Rationya* terlalu tinggi kurang baik dapat mengurangi laba. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa current ratio perusahaan yang bersifat likuid akan mengalami profit/ laba,hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi. Rasio lancar rendah dapat meningkatkan laba sebaliknya ratio lancar tinggi dapat menurunkan laba.

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **Debt To Equity Ratio**

Kasmir (2018:309),*Debt To Equity Ratio* dipergunakan melakukan penilaian hutang terhadap ekuitas. Tampubolon (2013:41) hutang dimanfaatkan dalam subsidi pajak atas bunga yang menguntungkan pemegang saham. Hutang yang digunakan harus seimbang dengan laba maupun kerugiannya. Hery (2017:168-169) pemberian pinjaman dapat mengakibatkan *debt to equity ratio* tinggi sehingga laba turun. *Debt to equity ratio* rendah dapat meningkatkan laba sehingga mengurangi risiko kegagalan keuangan. Kasmir (2014:152) rasio solvabilitas yang tinggi, dapat meningkatkan laba namun rasio solvabilitas rendah tentu mengakibatkan laba menurun pada perekonomian tinggi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba pada kinerja perusahaan baik namun hutang tinggi menurunkan laba tetapi hutang rendah meningkatkan laba.

H<sub>2</sub> : Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **Sales Growth**

Harahap (2018:309), *Sales Growth* adalah rasio yang mencerminkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Setyawan dan Susilowati (2018:148),penjualan dengan modal kerja sebagai faktor utama perolehan laba. Sukadana dan Triaryati (2018:6244),penjualan bertumbuh stabil ataupun meningkat dapat dikendalikan biayanya sehingga laba tinggi. Sari dan Dwirandra (2019:856),perusahaan apabila mampu melakukan banyak penjualan mempunyai kesempatan lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas.Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu perolehan laba tinggi disebabkan penjualan tinggi.

H<sub>3</sub> : Sales Growth berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **Perputaran Modal Kerja**

Kasmir (2014:182), Perputaran Modal Kerja adalah rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Setyawan dan Susilowati (2018:148), faktor penghasil laba pada modal kerja dengan penjualan. . Sukadana dan Triaryati (2018:6244), penjualan stabil menunjukkn pertumbuhan penjualan dengan biaya terkendali sehingga laba meningkat. Sari dan Dwirandra (2019:856), perusahaan apabila mampu melakukan banyak penjualan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pertumbuhan perusahaan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan yang besar pada perusahaan tersebut.

H<sub>4</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian kuantitatif. Sifat penelitian berupa hubungan kausal yang menunjukkan adanya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dimana data yang dibutuhkan perusahaan berupa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Sugiyono (2014:148), populasi adalah keseluruhan wilayah yang menjadi objek ataupun subjek penelitian. Populasi adalah 51 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sugiyono (2014:149), berpendapat bahwa pengertian sampel adalah sebagian populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penarikan sample menggunakan metode *purposive sampling method*.

Metode *purposive sampling* dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2017.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki laba periode 2013-2017.

Variabel bebas (X)

Penelitian dalam variabel bebas ialah CR ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), SG ( $X_3$ ), Perputaran Modal Kerja ( $X_4$ ),

Variabel terikat (Y)

Penelitian variabel ini adalah profitabilitas (Y).

Untuk lebih jelas identifikasi masalah dan definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada data berikut :

- CR

CR=Current Asset/ Current Liabilitas

- DER

DER= (Total Hutang)/ Ekuitas

- SG

Kenaikan Penjualan = ( Penjualan tahun ini –penjualan tahun lalu)/ (Penjualan tahun lalu)

- Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja = Penjualan Bersih/ Modal Kerja

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, menguji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Menurut Sanusi (2014:125) apabila melibatkan lebih dari dua variabel yang dikolerasikan dan variabel tersebut minimal bersifat interval maka korelasi product moment ini dapat dikembangkan menjadi korelasi berganda. Analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel penelitian ini lebih dari satu variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Keterangan :**

- Y : Profitabilitas  
 a : Konstanta  
 $X_1$  : *Current Ratio*  
 $X_2$  : *Debt to Equity Ratio*  
 $X_3$  : *Sales Growth*  
 $X_4$  : Perputaran modal kerja

$B_{1,2,3,4}$  : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel  
 $e$  : *error*

Hipotesis ini dapat diuji dengan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Menurut Ghozali (2018:98-99) uji hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui bagaimana mempengaruhi setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Menurut Ghozali (2018:98), uji hipotesis secara simultan (Uji Sattistik F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi yang baik dapat menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat mencerminkan data penelitian dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Adapun data yang diuji mulai dari seluruh data, min., max., mean dan std. Deviasi dari masing variabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi yang di gunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam penelitian. (Zulkarnaen, et al. 2018:164)

1. Hasil pengujian *One-sample kolmogorov-Smimov Test*  
sebelum Transformasi Statistik normalitas ini terlihat sig. 0,000 dibawah 0,05 terbukti data tidak nrmal .  
Sesudah Transformasi Statistik normalitas ini terlihat sig. 0,200 dibawah 0,5 terbukti data nrmal.
2. Hasil pengujian *normal pplot*  
Sebelum Transformasi Grafik *normal p-p-plot* terlihat titik menjauh dari garis diagonal terbukti data tidak nrmal.  
Sesudah Transformasi Grafik *normal p-p-plot* terlihat titik mendekati dari garis diagonal terbukti data normal.
3. Hasil Pengujian Histogram

Sebelum Transformasi Grafik histogram ini terlihat miring ke kanan kiri lagi pula tidak membentuk parabola terbalik dapat dikatakan data tidak normal.

Sesudah Transformasi Grafik histogram ini terlihat tidak miring ke kanan kiri lagi pula membentuk parabola terbalik dapat dikatakan data normal.

### Uji Multikolerasi

Multikolerasi mencerminkan tidak adanya gejala korelasi independen dengan dependen syarat ketentuan  $VIF < 10$  dan toleran  $> 0,1$ . Sebelum transformasi dan sesudah transformasi mencerminkan tidak adanya gejala korelasi independen dengan dependen syarat ketentuan  $VIF < 10$  dan toleran  $> 0,1$ .

### Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi dengan ketentuan  $du < dw < 4-du$ . Sebelum Transformasi terlihat  $dw = 2,121$ ,  $n = 80$ ,  $du = 1,7430$  dengan  $du < dw < 4-du$ .  $1,7430 < 2,121 < 4-1,7430$  jadi  $1,7430 < 2,121 < 2,257$  menunjukkan data tidak ada autokolerasi. Sesudah Transformasi terlihat  $dw = 2,014$ ,  $n = 64$ ,  $du = 1,7303$  dengan  $du < dw < 4-du$ .  $1,7303 < 2,014 < 4-1,7303$  jadi  $1,7303 < 2,014 < 2,2697$  menunjukkan data tidak ada data autokolerasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas. Sebelum Transformasi Grafik *scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan berpola menunjukkan ada heteroskedastisitas. Sesudah Transformasi Grafik *scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

Statistik glejser terlihat sig untuk seluruh variabel penelitian ini berada di atas 0,5 hingga tidak ada heteroskedastisitas. Uji *Spearman Rho* dilakukan akibat glejser dan park mengalami heteroskedastisitas. Statistik *Spearman Rho* terlihat sig untuk seluruh variabel penelitian ini berada 0,05 hingga tidak ada heteroskedastisitas.

### Uji F

Uji F bermanfaat menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara sama.  $F_{hitung} = 9,562$ ,  $sig = 0,000$  dan  $F_{tabel} (64-5=59) = 2,53$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,562 > 2,53$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen satu per satu terhadap variabel dependen.

1. *Current Ratio*  $t_{hitung} = 0,008$  sig = 0,994,  $t_{tabel} (64-4=60) = 2,000$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,008 < 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti *Current Ratio tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. *Debt To Equity Ratio*  $t_{hitung} = -2,195$ , sig = 0.032,  $t_{tabel} (64-4=60) = 2,000$  maka  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-2,195 < -2,000$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti *Debt To Equity Ratio berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. *Sales Growth*  $t_{hitung} = 1,558$ , sig = 0,125,  $t_{tabel} = (64-4=60) = 2,000$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,558 < 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti *Sales Growth tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Perputaran Modal Kerja  $t_{hitung} = -1,157$ , sig = 0,252,  $t_{tabel} (64-4=60) = 2,000$  maka  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-1,157 > -2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti Perputaran Modal Kerja *tidak berpengaruh* terhadap perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

### Pembahasan hasil Uji t

1. Pengujian hipotesis yang hasilnya menunjukkan *Current Ratio tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan nilai  $t_{hitung} = 0,008 < t_{tabel} = 2,000$  dan nilai signifikansi  $0,994 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti *Current Ratio tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian berlawanan dengan Horne dan Wachowicz (2012 : 254), Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan Profitabilitas.
2. Pengujian hipotesis yang hasilnya menunjukkan *Debt To Equity Ratio berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi



yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan nilai  $-t_{hitung} = -2,195 < -t_{tabel} = -2,000$  dan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak berarti *Debt To Equity Ratio berpengaruh* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kasmir (2014:152) rasio solvabilitas tinggi tetapi juga mendapat laba besar sebaliknya solvabilitas rendah tentu tingkat pengembalian rendah.

3. Pengujian hipotesis yang hasilnya menunjukkan *Sales Growth tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan nilai  $t_{hitung} = 1,558 < t_{tabel} = 2,000$  dan nilai signifikansi  $0,125 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti *Sales Growth tidak berpengaruh* pada profitabilitas. Hasil penelitian ini berlawanan Sari dan Dwirandra (2019:856), Perusahaan apabila mampu melakukan banyak penjualan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas.
4. Pengujian hipotesis yang hasilnya menunjukkan Perputaran Modal Kerja *tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan nilai  $-t_{hitung} = -1,157 > -t_{tabel} = -2,000$  dan nilai signifikansi  $0,252 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti Perputaran Modal Kerja *tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini berlawanan Kasmir (2014:251), semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. *Current Ratio tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI period 2013-2017.
2. *Debt To Equity Ratio berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. *Sales Growth tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

4. Perputaran Modal Kerja *tidak berpengaruh* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth* dan Perputaran Modal Kerja *berpengaruh signifikan* terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan, saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan bahan masukan bagi para investor yang melihat tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dengan menambah atau mengganti variabel independen lain yang mempengaruhi profitabilitas.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini memperkaya karya ilmiah yang bahan rujukan bagi mahasiswa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. 2018. Analisis Kritis Atas laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta : Penerbit PT Grasindo.
- Horne, James. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 13. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Nidar, Sulaeman Rahman. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan Modern. Bandung : Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Sanusi, Anwar. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, Putu Ratih Puspita dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra. 2019. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 26.2 Februari (2019) : 851-880. ISSN : 2302-8556.

- Sawir. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setyawan dan Susilowati. 2018. Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi. Volume 11 (1), 2018: 147 - 158. P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190. Universitas Tidar Supanji.
- Sitanggang, J.P. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Sukadana dan Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEL. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 2018: 6239 – 6268. ISSN: 2302-8912. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Supardi, Suratno dan Suyanto. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 16-27. E-ISSN 2502-4159. Universitas Pancasila.
- Tampubolon, Manahan. 2013. Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151-177. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177>.

### TABEL, GRAFIK DAN GAMBAR

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	80	.61	10.25	3.0268	1.85727
DER	80	.07	2.65	.6794	.55439
<i>SalesGrowth</i>	80	-.28	1.25	.1028	.16435
WCT	80	-13.66	11.06	2.8029	4.00126
ROA	80	.02	.86	.1333	.11873
<i>Valid N (listwise)</i>	80				

Sumber: olahan data

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.44370503
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.066
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 2 Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_CR	.131	7.655
	Ln_DER	.193	5.190
	Ln_SalesGrowth	.886	1.129
	Ln_WCT	.351	2.851

Tabel 3 Hasil Uji Multikolerasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.038	.383		-3.466	.001
	Ln_CR	.003	.393	.002	.008	.994
	Ln_DER	-.433	.207	-.507	-2.195	.032
	Ln_SalesGrowth	.111	.071	.168	1.538	.125
	Ln_WCT	-.277	.240	-.198	-1.157	.252

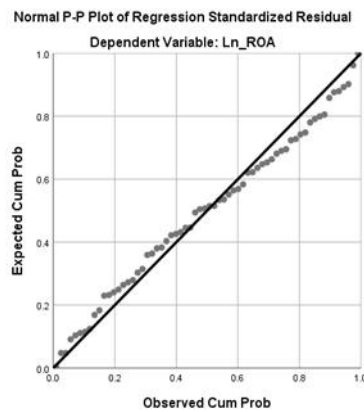
a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Tabel 4 Hasil Uji t

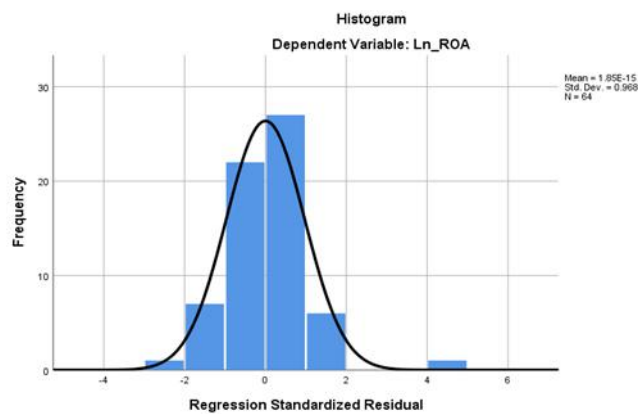
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.041	4	2.010	9.362	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.403	59	.210		
	Total	20.444	63			

a. Dependent Variable: Ln\_ROA  
 b. Predictors: (Constant), Ln\_WCT, Ln\_SalesGrowth, Ln\_DER, Ln\_CR

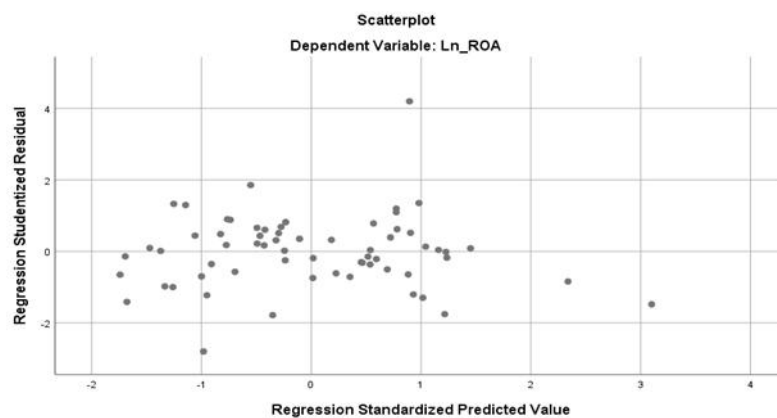
Tabel 5 Hasil Uji F



Gambar 1 Hasil Pengujian Normal p ke pplot of regression standardized residual



Gambar 2 Hasil Pengujian Histogram



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastistas Scatterplo